PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN EFESIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

NATASYIA AMANDA EKAWATI S.
2015210157

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Natasyia Amanda Ekawati S.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 22 April 1997
N.I.M	:	2015210157
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efesiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 04-03-2019

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 04-03-2019

(Burhanudin. SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN EFESIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

Natasyia Amanda Ekawati S.
STIE Perbanas Surabaya
Email: Tasyamanda13@gmail.com

Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M
STIE Perbanas Surabaya
Email : didik@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank are business entities that collect funds from the public in the from of deposits and disreibute it the to the public in the from of loans and or other froms in order to improve the standart of people living. Ratio liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency is factors that can affect a bank ROA. This research aims tp analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant effect on ROA at national foreign exchang private commercial bank. It uses secondary data taken by means of documentation method because these data taken from published financial of financial fervices authority. Analyze was used from multiple regression. Results from this research are variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect on ROA at national foreign exchang private commercial bank. In addition, NPL, BOPO, and FBIR partially have significant effect on ROA. But LDR, IPR, APB, IRR, and PDN partially have insignificant effect on ROA.

Keywords *: Ratio Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficienc*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:24)

Fungsi perbankan pada umumnya ialah mendapatkan keuntungan (profit) yang tinggi, guna membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Dalam mencapai profitabilitas bank, bank harus memperhatikan likuiditasnya untuk mengantisipasi jika adanya penarikan sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak memperhatikan likuiditasnya maka akibat yang diterima oleh bank yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabah dan juga dapat menurunkan citra bank tersebut.

Mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perhitungan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan sebesar 0,02.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
TAHUN 2013-2018 TW II
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	0,10	-0,27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,09	-0,23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	1,63	-0,09
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,83	-0,05
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,91	-0,22
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,21
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	2,62	0,07
9	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,26	-0,33	1,01	0,05
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,62	0,09
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,52	1,99	-0,23
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	-3,66	1,55
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,30	-0,30	1,26	0,04
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	1,82	-0,31
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,12	0,80	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,23	0,00	1,11	-0,06
16	PT. BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	-5,50	15,01	6,90	1,40	-1,79	0,81
17	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,10	0,86	0,07
18	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,82	0,19
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,51	-0,53
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-1,09	0,68
22	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,28	0,00
23	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,26	1,84	-0,26
24	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	0,53	-0,04
25	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,TBK.	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	0,53	-0,31
26	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,87	0,07
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,64	-0,04
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-1,00	-0,15
29	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,15	-0,21
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,99	-0,18
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,04	-0,33
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK.	1,71	0,46	1,15	0,08	-0,38	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,75	0,24
33	PT. BANK SBI NDONESIA	0,97	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	2,90	0,38	0,21	0,39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,20	0,76	-0,40	0,75	-0,01	2,19	1,44	2,20	0,01	1,34	0,25
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,42	0,03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	2,56	1,53	-1,03	0,56	-0,97	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	1,12	-0,33
37	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,41	1,22	2,98	-0,43
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,85	0,53	1,05	-0,31
39	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	0,87	-0,32
	RATA-RATA	1,56	1,21	-0,29	0,24	-0,98	0,62	0,38	0,68	0,06	1,38	0,71	0,95	-0,02

Sumber : Laporan keuangan publikasi (www.ojk.go.id), diolah.
Ket : (*) per Juni 2018

Bukti tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA, sehingga perlu adanya penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank umum swasta nasional devisa tersebut. Dalam penelitian ini guna untuk mengetahui apakah mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan pada suatu bank.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keungan Bank

Kinerja keungan bank Untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan secara periodik (Kasmir, 2012:310). Terdapat lima bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, laporan catatan atas keuangan dan arus kas. Kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi. Maka hipotesis 1 peneliti adalah: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Likuiditas

Menurut Viethzal Rivai (2013:482), "Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas". Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio berikut ini :

***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut Viethzal Rivai (2013:484), "*loan to deposit ratio* (*LDR*) adalah rasio untuk mengurkur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diteima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya".

$$\text{LDR} = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ X\ 100\%$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Menurut Kasmir (2012:316), "Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank didalam kegiatan untuk melunasi kewajiban yang mereka tanggung kepada para nasabah deposan di bank dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya".

$$\text{IPR} = \frac{Surat-surat\ Berharga}{Total\ Dana\ Pihat\ Ketiga}\ X100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Menurut Viethzal Rivai dkk (2013:473), Kualitas Aset merupakan asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank. Kualitas Aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

***Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut kasmir (2013:155), "NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran".

$$\text{NPL} = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ X\ 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah aktiva produktif bermasalah suatu bank terhadap total aktiva produktif yang dihasilkan. Rasio ini mengidentifikasi semakin besar rasio yang dihasilkan oleh perhitungan APB maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya.

$$\text{APB} = \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Total\ Aktiva\ Produktif}\ X\ 100\%$$

Aspek Sensitivitas Pasar

Menurut Viethzal Rivai (2013:485), sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas Bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Menurut Viethzal Rivai (2013:570), *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga.

$$\text{IRR} = \frac{IRSA}{IRSL}\ X\ 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Viethzal Rivai (2013:27), Posisi Devisa Netto (PDN) adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagih dan kewajiban baik yang merupakan komitmen meupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rumus PDN sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(Aktiva\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Of\ Balance\ Sheet}{Modal}\ X\ 100\%$$

Aspek Efisiensi

Menurut kasmir (2012:327), "Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan". Efisiensi Bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Viethzal Rivai (2013:482), "BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya".

$$\text{BOPO} = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ X\ 100\%$$

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Menurut Viethzal Rivai (2013:482), Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa perbankan ini disebut dengan *fee based income* (Kasmir, 2012:115).

$$\text{FBIR} = \frac{Pendapatan\ Operasional\ diluar\ Pendapatan\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional}\ X\ 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:327) "Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan". Kinerja profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio berikut :

***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Viethzal Rivai (2013:480), "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan".

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menentukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 2: LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IPR Terhadap ROA

apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan dan Afifah Nurul (2017) yang menentukan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 3: IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh NPL Terhadap ROA

apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total

kredit yang diberikan oleh suatu bank sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 4: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh APB Terhadap ROA

Apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan presentase APB lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap beban pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan pada suatu bank maka laba akan menurun dan juga ROA akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 5: APB secara parsial memiliki pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Pada saat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, Pada saat suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun. dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 6: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada nilai tukar. Jika pada saat nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 7: PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan menurun pula.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang menentukan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 8: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang menentukan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 9: FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1:

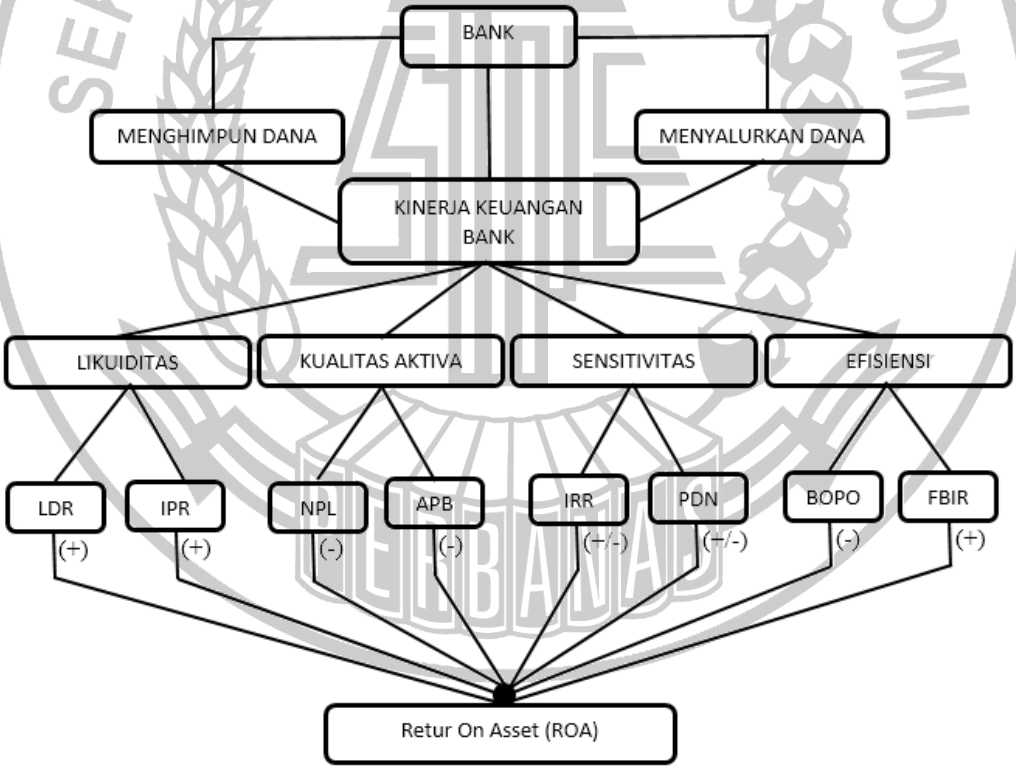

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk

memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang dikehendaki (Sugiyono, 2016:85). Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset mulai dari 80 Triliun sampai dengan 106 Triliun, Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki memiliki hasil rata-rata tren ROA yang negatif dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam kategori Bank Konvensional. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan tiga sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Bukopin, Bank Mayapada Internasional dan Bank UOB Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder. Menurut Misbahuddin & Hasan iqbal (2013:12), data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, karena penelitian ini dalam menganalisisnya menggunakan data yang sudah tersedia. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dokumentasi merupakan data yang diperoleh secara langsung dari buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, dan dari laporan kegiatan dalam penelitian yang bersumber dari data sekunder dari laporan keuangan otoritas jasa keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR serta variabel tergantung yakni ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***Return On Asset* (ROA)**

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara laba sebelum pajak yang dibandingkan dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara total keseluruhan dan kredit yang diberikan dengan total dari dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan seberapa besar jumlah aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dan liabilitas yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara selisih aktivitas valas dan passiva valas ditambah

dengan selisih bersih *off balance sheet* valas terhadap modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang dibandingkan dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,4846	,66138	66
LDR	86,6265	5,43360	66
IPR	17,1542	4,71366	66
NPL	2,8407	1,41367	66
APB	2,1840	1,26342	66
BOPO	86,7059	6,85673	66
FBIR	20,9205	20,10438	66
PDN	,9446	1,49704	66
IRR	99,2791	4,48565	66

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 1,48 persen. Rata – rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 86,62 persen. Rata – rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan dari hipotesis penelitian dan alat ukur yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi

Menurut Misbahuddin dan Hasan iqbal (2013:12), analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan seberapa besarnya dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan menggunakan rumus linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei$$

sebesar 17,15 persen. Rata – rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 2,84 persen. Rata – rata APB Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 2,18 persen. Rata – rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 99,28 persen. Rata – rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 0,94 persen. Rata – Rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 86,70 persen. Rata – Rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni sebesar 20,92 persen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	– 0,026
IPR (X2)	– 0,034
NPL (X3)	– 0,103
APB (X4)	0,070
IRR (X5)	0,023
PDN (X6)	– 0,005
BOPO (X7)	– 0,091
FBIR (X8)	0,009
R Square = 0,952	Sig. F = 0,000
Konstanta = 9,896	F. Hit = 142,557

Sumber: data diolah (SPSS)

Konstanta (α) = 9,896
Artinya menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO Dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya variabel tergantungnya yaitu Y akan meningkat sebesar 9,896

LDR (β_1) = – 0,026
Nilai koefisien LDR sebesar – 0,026 menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,026 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IPR (β_2) = – 0,034
Nilai koefisien IPR sebesar – 0,034 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,034 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NPL (β_3) = – 0,103
Nilai koefisien NPL sebesar – 0,103 menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,103 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,103 persen dengan asumsi

bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

APB (β_4) = 0,070

Nilai koefisien APB sebesar 0,070 menunjukkan bahwa APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,070 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,070 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IRR (β_5) = 0,023

Nilai koefisien IRR sebesar 0,023 menunjukkan bahwa IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,023 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,023 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

PDN (β_6) = – 0,005

Nilai koefisien PDN sebesar – 0,005 menunjukkan bahwa PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,005 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

BOPO (β_7) = – 0,091

Nilai koefisien BOPO sebesar – 0,091 menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,091 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,091 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

FBIR (β_8) = 0,009

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,009 menunjukkan bahwa FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,009 persen, dengan asumsi varibel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,080	8	3,385	142,557	,000[b]
	Residual	1,353	57	,024		
	Total	28,433	65			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), IRR, NPL, PDN, IPR, BOPO, FBIR, LDR, APB						

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil SPSS F_{hitung} 142,557 > F_{tabel} 2,11 : maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama diterima. Nilai koefisien determinasi atau (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat sehingga diperoleh nilai R^2 = 0,952 yang berarti 95 persen variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5
Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	-2,956	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,365	0,1332
IPR (X_2)	-3,602	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,431	0,1857
NPL (X_3)	-2,735	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,341	0,1162
APB (X_4)	1,678	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,217	0,0470
IRR (X_5)	2,073	+/- 2,00247	Ditolak	Diterima	0,265	0,0702
PDN (X_6)	-0,378	+/- 2,00247	Diterima	Ditolak	-0,050	0,0025
BOPO (X_7)	-16,506	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,909	0,8262
FBIR (X_8)	3,831	1,67203	Ditolak	Diterima	0,453	0,2052

Sumber: data diolah

Pada Variabel LDR (X1) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,956 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2,956 < t_{tabel} 1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktian bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1332 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 13,32 persen terhadap ROA.

Pada Variabel IPR (X2) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,602 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -3,602 < t_{tabel} 1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktian bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1857 yang artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 18,57 persen terhadap ROA.

Pada Variabel NPL (X3) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,735 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2,735 < t_{tabel} -1,67203, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktian bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat diterima. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1162 yang artinya

variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 11,62 persen terhadap ROA.

Pada Variabel APB (X4) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,678 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,678 $\geq$ t_{tabel} -1,67203, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktian bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0470 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,70 persen terhadap ROA.

Pada Variabel IRR (X5) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,073 dan t_{tabel} (0,025 : 57) sebesar +/- 2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa -t_{tabel} -2,00247 < t_{hitung} 2,073 atau t_{hitung} 2,073 > t_{tabel} 2,00247, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktian bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam diterima. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0702 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen terhadap ROA.

Pada Variabel PDN (X6) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,378 dan t_{tabel} (0,025 : 57) sebesar +/- 2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa -t_{tabel} -2,00247 $\leq$ t_{hitung} -0,378 $\leq$ t_{tabel} 2,00247, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktian bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0025 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap ROA.

Pada Variabel BOPO (X7) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -16,506 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -16,506 < t_{tabel} -1,67203, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktian bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan diterima. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,8262 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 82,62 persen terhadap ROA.

Pada Variabel FBIR (X8) hasil uji t yang ada di tabel 4 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,831 dan t_{tabel} (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 3,831 > t_{tabel} 1,67203, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktian bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan diterima.Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,2052 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 20,52 persen terhadap ROA

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,026 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami

peningkatan. Namun, selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah Nurul (2017) terntaya tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,034 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IPR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,103 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL meningkat, maka mengalami peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan oleh suatu bank hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lenih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) terntaya tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,070 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih rendah dibandingkan peningkatan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap beban pencadangan yang meningkat lebih rendah dari pada peningkatan pendapatan pada suatu bank maka laba akan meningkat dan juga ROA akan mengalami meningkat. Namun selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) terntaya tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,023 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih rendah daripada kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh negatif IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami

peningkatan. Namun selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu tidak terdapat peneliti yang mendukung sama seperti penelitihan ini. Karena Afifah Nurul (2017) dan Tan Sau Eng (2013) subyek penelitian tidak menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya pun juga tidak mendukung hasil penelitian ini karena hasil PDN yang positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,091 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan menurun pula. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Afifah Nurul (2017), Tan Sau Eng (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti terjadi penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih rendah dibandingkan peningkatan biaya operasional diluar bunga. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun. Hal tersebut dibuktikan selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya penurunan laba yang cukup tinggi pada Bank Bukopin desember 2017. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. LDR, IPR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dari kedelapan variabel bebas variabel BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank umum Swasta Nasional Devisa memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian ini yaitu Bank Bukopin, Bank Mayapada Internasional dan Bank UOB Indonesia. (2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai dari periode triwulan I 2013 hingga triwulan II 2018. (3) Jumlah variabel bebas yang di teliti hanya ada delapan diantaranya adalah rasio Likuiditas (LDR dan IPR). Kualitas aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR). Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapar diberikan saran yang nantinya diharapkan peneliti dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi Bank (a) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki ROA terendah yaitu Bank UOB Indonesia sebesar 1,11 persen, diharapkan ditahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total aktiva. (b) Kepada bank sampel penilitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO yang paling tinggi yaitu Bank UOB Indonesia sebesar 91,15 persen, diharapkan untuk ditahun berikutnya mampu mengefesienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar jika dibandingkan dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (c) Kepada bank sampel penelitian terutama yang mnemiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Bukopin sebesar 3,68 persen, diharapkan untuk tahun berikutnya mempu mengatasi kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas kreditnya agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (d) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Bank Mayapada Internasional sebesar 3,16 persen, diharapkan ditahun berikutnya mampu meningkatkan pendapatan diluar bunga dibandingkan dengan biaya diluar bunga agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (e) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR terendah yaitu Bank Bukopin sebesar 96,58 persen, diharapkan ditahun berikutnya mampu meningkatkan IRSA dengan presentase lebih besar daripada IRSL. Hal ini berkaitan dengan apabila suku bunga cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan bunga lebih besar, sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka disarankan sebaiknya meningkatkan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan biaya bunga agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya. (a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul sejenis dengan penelitian ini maka sebaiknya mencakup periode penelitian bisa lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subyek penelitian yang

akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. (b) Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (LAR dan CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (FACR, APYDM dan PR) sehingga dapat hasil yang lebih bervariatif.

DAFTAR RUJUKAN

Budi Setiawan. 2015. Teknik Hitug Manual Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel.(online).(http://osf.io?eb27r/?actio, diakses 17 Oktober 2018)

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____, 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers* : Jakarta.

_____, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014.

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nurul Afifah, 2017 "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efesiensi, Dan Permodalan Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "*Laporan Keuangan Publikasi*". (www.ojk.go.id), diakses 7 September 2018.

Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Indonesia Jakarta Sekretariat Negara.*

Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rommy R dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*". Journal of Business and Banking. ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tan Sau Eng, 2013 "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public". Jurnal Dinamika Manajemen. ISSN: 2338 – 123X**.** Volume 1 Nomor 3. (Juli – September 2013).

Veithzal Rivai, 2013. *Bank Financial Institution Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Website Bank Bukopin, https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin *"Sejarah Singkat bank dan Visi Misi"*, Diakses pada 26 November 2018.

Website Bank Mayapada Internasional, https://www.bankmayapada.com/id/tentang- kami/sekilas-bank-mayapada *"Sejarah Singkat bank dan Visi Misi"*, Diakses pada 26 November 2018.

Website Bank UOB Indonesia, http://annualreport.id/perusahaan/pt%20bank%-20uob%20indonesia *"Sejarah Singkat bank dan Visi Misi"*, Diakses pada 26 November 2018.